

**HUBUNGAN ANTARA BOBOT BADAN, LINGKAR AMBING DAN
UMUR INDUK TERHADAP PRODUKSI SUSU SAPI PERAH FRIES
HOLLAND DI KELOMPOK TANI PERMATA IBU PADANG PANJANG**

SKRIPSI

Oleh :

**JANUWARMAN
03 161 008**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar,
Sarjana Peternakan



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2007**

**HUBUNGAN ANTARA BOBOT BADAN, LINGKAR AMBING DAN
UMUR INDUK TERHADAP PRODUKSI SUSU SAPI PERAH FRIES
HOLLAND DI KELOMPOK TANI PERMATA IBU PADANG PANJANG**

Januwarman, di bawah bimbingan
Ir. Arief, MS dan Dr. Ir. Ferdinel Rahim .
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang 2007

ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan di Kelompok Tani Permata Ibu Padang Panjang. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara bobot badan, lingkar ambing dan umur induk terhadap produksi susu pada sapi FH yang sedang laktasi. Penelitian ini menggunakan sapi Fries Holland (FH) sebanyak 30 ekor yang sedang berproduksi. Analisa yang digunakan adalah korelasi dan regresi sederhana (linier dan kuadratik). Parameter yang diamati adalah produksi susu (Y), bobot badan, lingkar ambing dan umur induk (X). Dari hasil penelitian, rata-rata produksi susu adalah 6.24 ± 1.47 kg/hari, rata-rata bobot badan 372.72 ± 27.50 kg/ekor, rata-rata lingkar ambing 65.25 ± 7.81 cm/ekor dan rata-rata umur induk 67 ± 16.53 bulan/ekor. Hasil analisis statistik diperoleh bahwa bobot badan dan lingkar ambing tidak terdapat hubungan yang nyata ($P > 0.05$) terhadap produksi susu dan umur induk terdapat hubungan yang nyata ($P < 0.05$) terhadap produksi susu.

Kata kunci: Sapi FH, Produksi susu, Bobot badan, Lingkar ambing dan Umur induk.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan protein hewani selalu meningkat sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk, pendapatan dan kebutuhan. Usaha yang dapat dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan akan protein hewani adalah dengan meningkatkan produksi ternak, baik produksi daging, produksi telur, maupun produksi susu. Dalam hal ini, untuk memenuhi kebutuhan protein hewani yang berasal dari susu telah banyak dilakukan penelitian-penelitian yang diarahkan untuk memperbaiki serta meningkatkan produktivitas dari ternak sapi perah.

Sapi perah yang banyak dikembangkan di Indonesia adalah sapi Fries Holland yang berasal dari Belanda. Sapi perah yang ada di Indonesia produksi susunya relatif rendah, hal ini disebabkan oleh faktor genetik, makanan dan tatalaksana yang kurang bagus (Sudono dkk, 2003). Dalam menjalankan atau mengembangkan peternakan sapi perah, peningkatan pengetahuan para peternak yang mengelolanya merupakan bagian yang sangat penting. Salah satu pengetahuan yang perlu dimiliki oleh peternak adalah pengetahuan tentang eksterior (bentuk luar) dari sapi perah, karena dengan pengetahuan eksterior ini peternak dapat menilai kemampuan dari seekor ternak untuk berproduksi.

Dalam usaha peternakan sapi perah, bobot badan, lingkar ambing dan umur induk merupakan suatu faktor yang penting karena dapat memberikan gambaran atau petunjuk tentang produksi susu yang mungkin dapat dicapai oleh seekor ternak selama pemeliharaan. Semakin baik bobot badan, lingkar ambing dan umur induk seekor sapi perah maka ternak tersebut akan lebih banyak menghasilkan susu. Produksi susu sapi perah dapat dipengaruhi oleh beberapa

faktor yaitu : bangsa sapi perah, lama bunting, masa laktasi, *estrus*, *calving interval*, masa kering kandang, frekwensi pemerahan, makanan dan tata laksana (Sudono dkk, 2003).

Kota Padang panjang dengan ketinggian 750 meter diatas permukaan laut yang beriklim sejuk dengan suhu rata-rata 22.51° C merupakan daerah pengembangan sapi perah Fries Holland (FH) di Sumatera Barat. Hal ini ditandai dengan terdapatnya kelompok tani yang bergerak dibidang peternakan sapi perah yaitu Kelompok Tani Permata Ibu. Produksi susu pada Kelompok Tani Permata Ibu masih rendah, yaitu 11.68 kg ekor/hari (Rusdimansyah, 2004). Padahal produksi susu sapi FH 4500 – 5500 liter dalam satu masa laktasi, rata rata perhari sebanyak 14 – 18 liter (AAK, 1974).

Berbagai literatur menerangkan bahwa rendahnya produksi susu dapat disebabkan oleh sistim pemeliharaan dan pemoerian pakan yang kurang bagus kemudian adanya hubungan antara bobot badan, lingkar ambing dan umur induk terhadap produksi susu sapi FH. Kebenaran anggapan ini perlu diteliti untuk mengetahui hubungan antara bobot badan, lingkar ambing dan umur induk sapi perah dengan produksi susu yang dihasilkan.

Bedasarkan hal tersebut diatas, maka dilakukan penelitian mengenai **Hubungan Antara Bobot Badan, Lingkar Ambing dan Umur Induk terhadap Produksi Susu Sapi Perah Fries Holland di Kelompok Tani Permata Ibu Padang Panjang**. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman bagi petani peternak dan perusahaan peternakan sapi perah dalam menentukan bobot badan, lingkar ambing dan umur induk sapi perah untuk memperoleh gambaran produksi susu yang akan dicapai.

B. Perumusan Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian adalah bagaimana hubungan antara bobot badan, lingkar ambing dan umur induk sapi perah terhadap produksi susu.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara bobot badan, lingkar ambing dan umur induk terhadap produksi susu pada sapi FH yang sedang laktasi.

Hasil penelitian akan berguna sebagai pedoman bagi petani peternak dan perusahaan peternakan sapi perah dalam menentukan bobot badan, lingkar ambing dan umur induk sapi perah untuk memperoleh gambaran produksi susu yang akan dicapai.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah terdapat hubungan antara bobot badan, lingkar ambing dan umur induk sapi perah Fries Holland terhadap produksi susu yang dihasilkan.

V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Bobot badan dan Lingkar ambing tidak terdapat hubungan yang nyata ($P>0.05$) terhadap produksi susu.
2. Umur induk berhubungan nyata ($P<0.05$) terhadap produksi susu.

B. Saran

1. Dalam pemeliharaan ternak sapi perah Fries Holland perlu diketahui atau adanya catatan tentang umur induk untuk mengetahui gambaran jumlah produksi susu yang akan dicapai dan lamanya masa produksi sapi FH.
2. Untuk pengembangan usaha ternak sapi perah FH, maka sebaiknya sapi perah dipelihara sampai umur 108 – 120 bulan, karena setelah umur 108 – 120 bulan produksi akan turun dengan tajam sehingga hasil produksi susu tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksi Agraris Kanisius (AAK). 1974. Beternak Sapi Perah. Kanisius, Yogyakarta.
- _____. 1995. Petunjuk Praktis Beternak Sapi Perah. Kanisius, Yogyakarta.
- Anggorodi, R. 1979. Ilmu Makanan Ternak Umum. Gramedia, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang Panjang. 2002. Padang Panjang Dalam Angka 2002. BPS Padang Panjang, Padang Panjang.
- Blakely, J and D. H. Bade 1991. Ilmu Peternakan. Gajah Mada University Press., Yogyakarta.
- Dharma, Z. 1992. Performance Sapi Perah Fries Holland di Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Padang Mangatas Sumatera Barat Terhadap Produksi Susu. Tesis. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Diggins, R. V and C. W. Bundy. 1955. Dairy Production. 2th Edition. Prentice Hall, Inc, Englewood Clifts, New York.
- Ensminger. 1971. Dairy Cattle Science 1st ed. The Interstate Publishers Inc., Illinois.
- Judkins, H.F. and H.A. Keener. 1960. Milk Production and Processing. John Wiley & Sons, Inc. London.
- Rusdimansyah. 2004. Studi Produksi dan Kualitas Susu Segar di Kelompok Ternak Permata Ibu Padang Panjang. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Ryanto, I. H. 1989. Dasar-dasar Ilmu Makanan Ternak Ruminansia. Diklat Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Saladin, R. 1972. Ilmu Tilik Hevan. Diklat Fakultas Peternakan. Universitas Andalas, Padang.
- Siregar, S. 1990. Sapi Perah. PT. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sitorus, S. S. D. 1966. Korelasi Ukuran-ukuran Badan dengan Produksi Susu Sapi FH. Tesis. Fakultas Peternakan IPB, Bogor.
- Sitorus, S. C. S. Sirait dan R. R. L. Tobing. 1974. Perbandingan Biaya Produksi dan Pendapatan Perternak di Daerah Bogor. Buletin LPPL3, Jakarta.